

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR MODAL
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN
COMPETITIVE ADVANTAGE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponennya
yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020)**

ATIK HIDAYATI¹

STIE PGRI Dewantara Jombang
Email: hidayatiatik110@gmail.com

DWI ERMAYANTI SUSILO²

STIE PGRI Dewantara Jombang
Email: dwi.stiedw@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of intellectual capital and capital structure on financial performance with competitive advantage as an intervening variable. The sample of this research is the automotive sub-sector companies and their components listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2020 using purposive sampling method and based on the criteria determined by the researcher, so that the results obtained are 12 companies for 5 years. So that in the study obtained as many as 60 data. The data of this study were obtained from the annual financial statements. The analytical method used is multiple linear regression analysis and mediation analysis using the Sobel test with the help of the Statistical Product and Services Solution (SPSS) version 20 application. The results of this study indicate that intellectual capital and competitive advantage have no effect on financial performance. Capital structure has a negative effect on financial performance and competitive advantage. Competitive advantage is able to mediate the relationship between intellectual capital and capital structure on financial performance.

Keywords: *Intellectual Capital, Capital Structure, Financial Performance, Competitive Advantage*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan peneliti, sehingga didapatkan hasil 12 perusahaan selama 5 tahun. Sehingga data dalam penelitian didapatkan sebanyak 60. Data penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda dan analisis mediasi dengan menggunakan uji sobel test dengan dibantu aplikasi *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 20. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* dan *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dan *competitive advantage*. *Competitive advantage* mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci : *Intellectual Capital, Struktur Modal, Kinerja Keuangan, Competitive Advantage*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam zaman dimana kemajuan baik informasi, teknologi, dan ekonomi serta hal lainnya yang menjadikan dunia bisnis semakin kompetitif. Kini sangat perlu bagi perusahaan untuk memanfaatkan adanya peluang dan tantangan agar dapat selalu bersaing sesama perusahaan di berbagai bidang maupun sesama bidang. Untuk dapat bertahan di pangsa pasar bisnis diperlukan bagi perusahaan untuk mengubah strategi *business* yang mulanya berdasarkan pada *labor based business* (tenaga kerja) ke arah strategi berlandaskan *knowledge based business* (pengetahuan), dimana untuk fokus pokok perusahaan dalam menjalankan suatu bisnis yaitu ilmu pengetahuan (Widjanarko, 2006 dalam Kartikasari & Hadiprajitno³, 2014).

Menurut Susilo et al., (2016) *intellectual capital* terdiri dari modal spiritual, disiplin, sikap, pengetahuan dan pengalaman manajemen, serta ketrampilan dan kemampuan. Menurut Public (1998) model ini tidak difungsikan untuk menghitung *intellectual capital*, tetapi mengukur dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari pengelolaan *intellectual capital*. Komponen model ini diantaranya *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)*, dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Dalam sejumlah negara terdapat salah satu penelitian konvensional disebut dengan *Value Added Intellectual Coeficient (VAICTM)* yang dirancang oleh Public (1998). Model ini tidak difungsikan untuk menghitung *intellectual capital*, tetapi mengukur dampak-dampak yang akan ditimbulkan dari pengelolaan *intellectual capital*.

Hidayati-Susilo, Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening

Setiap perusahaan dalam melakukan operasional kegiatan, hal utama yang diperlukan yaitu modal atau dana agar bisa mempertahankan diri dari pemenuhan kebutuhan modal perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada elemen utama untuk menumbuhkan suatu organisasi baik secara efektif maupun efisien, dikarenakan dalam organisasi keberadaan prosedur ataupun strategi yang lebih baik atas sumber daya manusia (Mangkunegara, 2017).

Untuk dapat bertahan di pangsa persaingan dengan kompetitor salah satu hal yang perlu diwujudkan yaitu *competitive advantage*. Dalam pengukuran *competitive advantage* diperlukan perhitungan mengenai skala ekonomi, diferensiasi produksi, *innovation*, modal dan pendapatan. Potensi pasar perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya terbuka lebar untuk para investor lokal maupun asing untuk menanamkan modal seperti yang dilakukan di pasar modal Indonesia. Tetapi pada tahun 2015-2019 beberapa perusahaan mengalami tingkat penurunan kinerja yang mengakibatkan harga saham sub sektor otomotif dan komponennya menurun yang diakibatkan oleh rendahnya daya beli masyarakat tetapi produksi tetap berjalan. Disusul dengan adanya pandemi virus Covid-19 yang mempengaruhi tingkat penjualan di beberapa perusahaan terutama pada sektor otomotif dan komponennya. Walaupun mengalami banyak penurunan pendapatan tetapi tetap ada konsumen yang melakukan pembelian baik secara kredit maupun tunai.

Penurunan juga disebabkan oleh dampak dari *leasing* yang semakin ketat dengan menaikkan minimal *down payment* (Suara.com) serta adanya persaingan yang ketat antar perusahaan dibidang sejenis. Hal ini berdampak kepada investor terhadap kinerja sektor otomotif dan komponennya, sehingga diperlukan upaya yang akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk menstabilkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan paparan dari latar belakang yang sudah disampaikan peneliti dan beberapa beragamnya penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk membahas tentang Pengaruh *Intellectual Capital* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Competitive Advantage* sebagai Variabel Intervening” (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020).

Penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut: (1) mengetahui *intellectual capital* memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage* (2) mengetahui struktur modal memiliki pengaruh terhadap *competitive advantage* (3) mengetahui *competitive advantage* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. (4) mengetahui apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan (5) mengetahui apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan (6) mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening (7) mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan dengan *competitive advantage* sebagai variabel intervening.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Menurut Maqfirah & Fadhli (2020) *Resource Based View Theory* disebut dengan Teori Sumber Daya Manusia dalam menganalisis kemampuan dalam bersaing dengan menggunakan pendekatan sumber daya. Dalam teori ini yang dibahas adalah mengenai bagaimana sumber daya perusahaan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien sehingga mampu menciptakan keunggulan dalam bersaing. Menurut *resource based view theory*, sebuah perusahaan dianggap sebagai kombinasi dari aset berwujud dan tidak berwujud serta kemampuan perusahaan untuk mendapatkan, mengoperasikan dan memelihara sumber daya perusahaan. Menurut Purwanto (2017) segala sesuatu yang berhubungan dengan sumber daya perusahaan diantaranya *human capital* (karyawan), *physical capital* (aset fisik), dan *structure capital* (struktur modal) apabila perusahaan dapat mengelola dan mengoptimalkan komponen tersebut dengan baik maka *value added* perusahaan saling berimpresi terhadap kinerja keuangan (Purwanto, 2017).

Packing order theory ialah sesuatu kebijakan yang ditempuh oleh sesuatu industri guna mencari bonus dana dengan metode menjual aset yang dimilikinya. Mengenai laba ditahan M. Fuad et al. dalam Irham Fahmi (2015) mengatakan bahwa alternatif lain untuk pembiayaan modal sendiri adalah laba ditahan, yakni bagian laba yang tidak dibagikan kepada pemegang saham. Pada kebijakan *packing order theories* maksudnya industri melaksanakan kebijakan dengan metode kurangi kepemilikan aset yang dimilikinya sebab dilakukan kebijakan penjualan.

Menurut Sveiby (1998) *intellectual capital* ialah bagian tidak berwujud yang tidak tampak dalam neraca yang dapat diklasifikasikan sebagai tiga kompetensi yaitu kompetensi individu, struktur internal dan struktur eksternal (Susilo et al., 2016). Sveiby (1998) dalam Susilo et al., (2016) *intellectual capital* dapat diklasifikasikan menjadi tiga diantaranya kompetensi individu, struktur internal dan struktur eksternal. Sebagai faktor internal, *intellectual capital* terdiri dari modal spiritual, disiplin, sikap, pengetahuan dan pengalaman manajemen, serta ketrampilan dan kemampuan. Penggunaan variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kategori aset yang tidak berwujud yang secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Apabila aset tidak berwujud digunakan atau dimanfaatkan dengan baik oleh suatu perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan dikatakan baik dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2017) berpendapat bahwa struktur modal adalah ringkasan rasio keuangan perusahaan, termasuk ekuitas utang jangka panjang dan ekuitas investor sebagai sumber pendanaan. Menurut Prihadi (2019) tujuan dari manajemen modal adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan

menggabungkan sumber modal permanen yang digunakan perusahaan untuk beroperasi. Ini adalah tugas yang sulit untuk menemukan struktur modal yang paling optimal, karena konflik menyebabkan biaya keagenan.

Susilo et al. (2016) menyatakan bahwa kinerja keuangan ialah salah satu hal yang penting bagi suatu perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah kondisi yang menggambarkan situasi *financial* perusahaan berlandaskan tujuan, standar serta kriteria yang ditentukan dan perhitungan biasanya berindikator atas kecukupan modal, likuiditas, serta profitabilitas. Perhitungan kinerja keuangan perusahaan mempunyai peranan utama agar dapat membuktikan kesanggupan perusahaan dalam mengelola aktivitas produktivitas yang dioperasikan. Keberhasilan perusahaan menggambarkan bahwa kinerja keuangan insatansi sanggup bekerja baik efektif maupun efisien dalam perusahaan sehingga fokus utama perusahaan bisa tercapai.

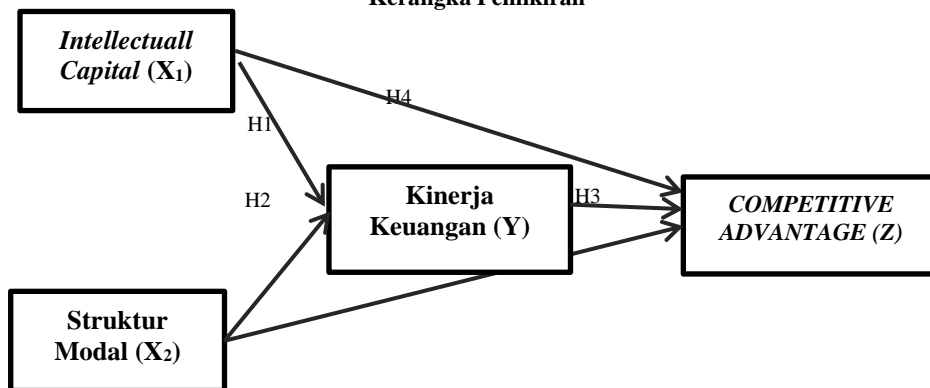
Menurut Dalimunthe (2017) keunggulan kompetitif ialah keahlian suatu perusahaan untuk memiliki kenggulan bersaing agar dapat bersaing dengan para pesaingnya. Indikator keunggulan bersaing dikembangkan dari sejumlah para ahli, diantaranya harga bersaing, kompetensi manajemen, keterampilan dalam manfaat, posisi, dan lokasi strategis.

Acuan dalam penelitian kali ini adalah penelitian dari Euis Nurhayati et al (2019). Dalam penelitian yang akan diteliti oleh peneliti terdapat perbedaan dan persamaan. Persamaan yang timbul dari penelitian ini yaitu berada pada variabel independen yaitu *intellectual capital*, variabel dependen yaitu kinerja keuangan serta terdapat variabel intervening yaitu *competitive advantage*. Untuk perbedaan dalam penelitian ini yaitu berada pada tambahan variabel bebas yaitu struktur modal. Selain variabel independen, letak perbedaan lainnya yaitu tahun *financial report* diterapkan, laporan keuangan kali ini memiliki periode antara 2016-2020 dalam perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2013.

2.2 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini terdapat variabel dependen yakni kinerja keuangan dan variabel independen diantaranya *intellectual capital* dan struktur modal serta terdapat variabel mediasi yaitu *competitive advantage*. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, sehingga kerangka pemikiran yang dibuat peneliti sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah dugaan sementara. Sesuatu yang dianggap kebenarannya untuk suatu sebab ataupun penyampaian pendapat walaupun kebenarannya masih perlu dibuktikan (KBBI).

Berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan masalah diatas, hipotesis dapat dirumuskan seperti:

1. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Competitive Advantage*

Menurut Teori Berbasis Sumber Daya Penrose, yang dikembangkannya pada tahun 1959, bisnis yang dapat memanfaatkan sumber daya secara efektif dan efisien memiliki keunggulan kompetitif atas para pesaingnya. Karena keunggulan kompetitif perusahaan dihasilkan secara internal dalam bentuk *intellectual capital*, jika dapat mengembangkan keunggulan melalui penggunaan sumber daya internal maka akan dapat tumbuh dan berkembang. Sumber daya internal yang harus digunakan adalah modal intelektual.

Implementasi dan penilaian modal intelektual menurut penelitian Edvisson dan Malone (2003) adalah modal manusia, modal struktural, dan modal pelanggan, yang menghasilkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman individu serta kreativitas dan inovasi perusahaan.

H1 = Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap *competitive advantage*

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Competitive Advantage*

Apabila mengingat sejumlah risiko tertentu, struktur modal dapat memberikan tingkat nilai perusahaan setinggi mungkin, itu dianggap optimal. Tujuan utama perusahaan adalah untuk memperluas

nilainya dengan menambahkan lebih banyak pemilik atau pemegang saham. Untuk bersaing dengan keunggulan kompetitif perusahaan, ini harus memajukan dan mengembangkan strategi atau inovasi di semua industri.

H2 = Terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap *competitive advantage*

3. Pengaruh *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Peningkatan nilai pendapatan akan menandakan peningkatan keberhasilan bisnis. Jika *value generation* dari komponen IC ditangani secara efektif, maka akan memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan, yang kemudian dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penjualan akan meningkat untuk bisnis jika memiliki keunggulan kompetitif yang lebih besar daripada para pesaingnya.

H3 = Terdapat pengaruh positif *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Intellectual capital ialah *knowlagde* yang dimiliki oleh pemberi kerja atau SDM dari suatu organisasi atau perusahaan yang sangat penting (Susilo et al., 2016). Secara teoritis, gagasan tentang modal intelektual akan mengarah pada peningkatan kinerja bisnis. Laba perusahaan adalah metrik yang paling jelas digunakan saat mengukurnya. Semakin banyak modal intelektual yang dimiliki perusahaan, semakin efektif ia dapat menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar dampaknya terhadap aset perusahaan, semakin baik perusahaan dalam mengelola komponen modal intelektual. Dalam skenario ini, bisnis akan mengelola aset yang dimilikinya dengan baik dan efisien, sebagaimana ditentukan oleh *return on assets* (ROA). Keuntungan akan meningkat dengan semakin besarnya *Intellectual Capital* (VAICTM), yang akan menaikkan nilai ROA.

H4 = Terdapat pengaruh positif *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan

5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Bagi perusahaan, struktur modal sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan perusahaan untuk memaksimalkan laba pada investasi, sementara itu juga dapat meminimalkan risiko. Dalam rangka untuk mencapai hasil yang maksimal biaya harus minimal, termasuk biaya modal, sehingga perusahaan harus mencari alternatif pembiayaan yang efisien untuk mencapai tujuan perusahaan, pembiayaan yang efisien akan terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal (Brigham dan Houston, 2006 dalam Saputri & Rasyid, 2015)). Hal ini artinya semakin rendah struktur modal, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan karena investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki hutang yang rendah.

H5 = Terdapat pengaruh negatif struktur modal terhadap kinerja keuangan

6. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening

Perusahaan harus dapat membedakan dirinya dari para pesaingnya dalam cara menjalankan bisnisnya. Menurut Teori Berbasis Sumber Daya Penrose (1959), sebuah perusahaan akan memiliki keunggulan kompetitif jika dapat mengelola sumber dayanya secara efektif. Kinerja masa depan perusahaan akan sangat dipengaruhi oleh sumber dayanya, terutama modal intelektualnya.

H6 = *Competitive advantage* dapat memediasi *intellectual capital* dengan kinerja keuangan.

7. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening

Penelitian dengan melibatkan struktur modal sebagai variabel independen dan kinerja keuangan sebagai variabel dependen memiliki keterkaitan diantaranya apabila kinerja keuangan perusahaan dinilai baik maka akan menarik minat investor dalam penanaman modal ke dalam perusahaan. Dan juga apabila suatu perusahaan memiliki strategi yang lebih unggul dan mampu bersaing dengan para pesaingnya maka akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan.

H7 = *Competitive advantage* dapat memediasi struktur modal dengan kinerja keuangan

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menganalisis data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan bersumber Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini difokuskan terhadap pengukuran terhadap variabel-variabel yang digunakan dengan didasarkan pada teori yang dipakai. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 13 perusahaan.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria yang dipilih peneliti dalam pengambilan sampel ini adalah Perusahaan menerbitkan annual report tidak lengkap periode 2016-2020. Berdasarkan kriteria tersebut maka dihasilkan sampel sebanyak 60 data dari 12 perusahaan.

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan *intellectual capital*, struktur modal sebagai variabel bebas, variabel terikat yang dipergunakan yaitu kinerja keuangan, serta menggunakan variabel intervening yaitu *competitive advantage*. Untuk operasional variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

a. Intellectual Capital (X₁)

Berikut adalah penjelasan perhitungan VAICTM:

- Menghitung *Value Added* (VA)

Perhitungan *Value added* (VA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VA = Output - Input \quad (3.1)$$

- Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA)

Perhitungan VACA dirumuskan sebagai berikut:

$$VACA = \frac{VA}{CE} \quad (3.2)$$

- Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU)

Perhitungan VAHU menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHU = \frac{VA}{HC} \quad (3.3)$$

- Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA)

Perhitungan STVA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$STVA = \frac{SC}{VA} \quad (3.4)$$

- Menghitung *Value Added Intellectual Coefisients* (VAICTM)

Perhitungan *Value added Intellectual Coefisient* (VAICTM) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA \quad (3.5)$$

b. Struktur Modal (X₂)

Disini peneliti menggunakan pengukuran dengan Debt To Equity (DER), sehingga dapat dirumuskan di bawah ini:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \quad (3.6)$$

2. Variabel Dependen (Y)

a. Kinerja keuangan

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang hitung dengan *Return On Assets* (ROA). Perhitungannya dirumuskan seperti (Hanafi & Halim, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \quad (3.7)$$

3. Variabel Intervening

Variabel Intervening ialah variabel antara atau mediasi yang berfungsi memediasi antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021).

a. Competitive Advantage

Indikator *competitive advantage* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *Asset Utilization Efficiency* (AUE) dipakai dalam mengukur nilai efisiensi dengan menganalisa total pendapatan dari penjualan dan total aset yang dimiliki perusahaan. Perhitungannya sebagai berikut:

$$AUC = \frac{\text{Total Revenue}}{\text{Total Aset}} \quad (3.8)$$

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sumber data yaitu segala hal yang dapat menggambarkan sebuah informasi terkait dengan penelitian yang akan diteliti. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif merupakan data yang dipresentasikan dalam bentuk numerik dan dapat dinyatakan dalam satuan komputasi (Suharyadi & Purwanto, 2013). Data kuantitatif ini yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2016-2020.

Sedangkan sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder, berupa sumber datanya tidak langsung tersedia bagi pengumpul data (Sugiyono, 2013: 402). Data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *website* dari beberapa instansi yang dijadikan obyek penelitian yaitu perusahaan sub sektor otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi berupa pengumpulan data berupa laporan tahunan tahun 2016-2020 yang telah dipublikasikan. Sedangkan studi kepustakaan peneliti mengkaji beberapa teori yang didapatkan dari penelitian terdahulu meliputi *journal*, artikel, ataupun dari situs internet, buku, makalah sehingga peneliti

mendapatkan pandangan dan dapat memahami mengenai sumber-sumber terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang berkaitan.

3.5 Teknik Analisis

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dan analisis uji mediasi sobel test. Pendapat Ghozali (2014) analisis regresi adalah teknik untuk menentukan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Uji mediasi sebagai mediator untuk menengahi hubungan antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, dilakukan uji deskriptif statistik dan uji asumsi klasik untuk mendapatkan data dengan tingkat keakuratan yang baik. Model penelitian sebagai berikut:

Model 1

$$Z = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 Z + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Kinerja keuangan (ROA)
- α = Koefisien Konstanta
- $\beta_{1,2}$ = Koefisien Regresi
- X1 = Value Added Intellectual Capital (VAICTM)
- X2 = Struktur Modal (DER)
- e = Standar Error

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif

Ringkasan variabel penelitian dimaksudkan untuk diberikan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Gambaran atau deskripsi data disajikan dengan statistik deskriptif dengan menggunakan nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan variabel bebasnya *intellectual capital* dan struktur modal serta *competitive advantage* sebagai variabel mediasi (intervening).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Intellectual Capital_VAICTM	60	1,0975	9,9265	3,711582	,3442958	2,6669040
Struktur Modal_DER	60	,0713	8,2613	1,156390	,1764265	1,3665939
Competitive Advantage_AUE	60	,0000	1,4042	,627965	,0436600	,3381893
Kinerja Keuangan_ROA	60	-,1340	,7160	,051093	,0142590	,1104501
Valid N (listwise)	60					

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Nilai minimum variabel VAICTM yaitu sebesar 1,0975. Nilai maksimum variabel VAICTM yaitu 9,9265. Nilai rata-rata variabel VICTM yaitu 3,711582 dengan standar deviasi sebesar 2,6669040. Nilai minimum variabel DER yaitu sebesar 0,0713. Nilai maksimum variabel DER yaitu 8,2613. Nilai rata-rata variabel DER yaitu 1,156390 dengan standar deviasi sebesar 1,3665939. Nilai minimum variabel AUE yaitu sebesar 0. Nilai maksimum variabel AUE yaitu 1,4042. Nilai rata-rata variabel AUE yaitu 0,627965 dengan standar deviasi sebesar 0,3381893. Nilai minimum variabel ROA yaitu sebesar -0,1340. Nilai maksimum variabel ROA yaitu 0,7160. Nilai rata-rata variabel ROA yaitu 0,051093 dengan standar deviasi sebesar 0,11045501.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

- 1) *Intellectual capital (VAICTM)*, dan Struktur modal (DER), terhadap *competitive advantage (AUC)*

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		58
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26466103
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,068
	Negative	-,070
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 > 0,05. Sehingga pada uji yang pertama mendapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

- 2) *Intellectual capital (VAICTM)*, dan Struktur modal (DER), dan *competitive advantage (AUC)* terhadap kinerja keuangan (ROA)

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N	58	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04866728
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,086
Test Statistic		,113
Asymp. Sig. (2-tailed)		,063 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,63 > 0,05. Sehingga pada uji yang kedua ini mendapatkan kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah model regresi menemukan keterkaitan antara variabel bebas dan variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,007	,023		-,322	,749		
	Intellectual Capital_VAICTM	-,003	,003	-,118	-1,072	,289	,869	1,151
	Struktur Modal_DER	-,008	,008	-,132	-1,003	,320	,600	1,665
	Competitive Advantage_AUE	,110	,025	,576	4,395	,000	,608	1,646

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_ROA

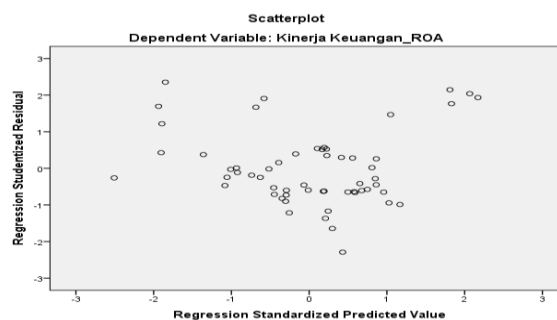
Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.4 nilai VIF dari semua variabel < 10 dan nilai toleransi pada semua variabel > 0,1 jadi tidak terdapat gejala multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas ialah penyebaran titik serta populasi pada bidang regresi tidak konstan. Indikasi ini timbul akibat perubahan-perubahan kondisi yang tidak terpaparkan di model regresi. Untuk mengidentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* sebagai berikut :

Gambar 4. 1
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Terkait gambar 4.1 bahwa tidak terdapat pola yang jelas atau teratur. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dapat dilakukan menggunakan Uji Durbin Watson, adapun hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.487 ^a	.237	.197	.0990002	2.198

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage_AUE, Intellectual Capital_VAICTM, Struktur Modal_DER

b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_ROA

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Berdasarkan tabel 4.5 hasil dari uji spss dimasukkan rumus $du < d < 4-du$ sehingga $1,68891 < 2,198 < 2,31109$, jadi tidak terjadi autokorelasi.

c. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda pada penelitian ini dilakukan dalam dua model. Model regresi 1 menempatkan variabel *competitive advantage* (variabel intervening) sebagai variabel dependen dengan variabel *intellectual capital* dan struktur modal sebagai variabel independen. Model regresi 2 menempatkan variabel kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan variabel *intellectual capital* dan struktur modal dan *competitive advantage* sebagai variabel independen.

Tabel 4.6
Hasil Model regresi 1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.663	.071		9,379	.000
	Intellectual Capital_VAICTM	.027	.015	.211	1,733	.088
	Struktur Modal_DER	-.116	.030	-.470	-3,868	.000

a. Dependent Variable: Competitive Advantage_AUE

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Dari hasil perhitungan tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Z = 0,663 + 0,027 X_1 - 0,116 X_2$$

Pada persamaan regresi linier berganda nilai *intellectual capital* (VAICTM) sebesar 0,027 mengidentifikasi ke arah positif yang menggambarkan searah antara *intellectual capital* dengan *competitive advantage*. Positif menunjukkan jika variabel *intellectual capital* semakin tinggi maka akan menyebabkan *competitive advantage* akan meningkat pula. Pada persamaan regresi linier berganda nilai struktur modal (DER) sebesar -0,116 bernilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan, jika semakin tinggi struktur modal maka *competitive advantage* akan semakin menurun.

Tabel 4.7
Hasil Uji t (Parsial) Model Regresi 2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.033	.037		.895	.374
	Intellectual Capital_VAICTM	.009	.005	.218	1,759	.084
	Struktur Modal_DER	-.034	.011	-.422	-3,105	.003
	Competitive Advantage_AUE	.039	.043	.118	.896	.374

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan_ROA

Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Dari hasil perhitungan tabel di atas maka diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,033 + 0,009 X_1 - 0,034 X_2 + 0,039 Z$$

Pada persamaan regresi linier berganda nilai *intellectual capital* (VAICTM) sebesar 0,009 mengidentifikasi ke arah positif yang menggambarkan searah antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Positif menunjukkan jika variabel *intellectual capital* semakin tinggi maka akan menyebabkan *competitive advantage* akan meningkat pula. Pada persamaan regresi linier berganda nilai struktur modal (DER) sebesar - 0,034. Bernilai negatif menunjukkan pengaruh berlawanan, jika semakin tinggi struktur modal maka kinerja keuangan akan semakin menurun. Pada persamaan regresi linier berganda nilai struktur modal (DER) sebesar 0,039. Bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, jika semakin tinggi *competitive advantage* maka kinerja keuangan akan semakin meningkat pula.

d. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial. Berdasarkan tabel diatas yang telah paparkan mengenai hasil regresi linier berganda terhadap model 1 untuk menguji hipotesis 1 dan 2. Hipotesis 1 dinyatakan bahwa *Intellectual Capital* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *competitive advantage* (Z) sebagaimana ditunjukkan nilai t hitung variabel *intellectual capital* (X1) terhadap *competitive advantage* (Z) adalah 0,027 dan nilai signifikan adalah 0,088. Nilai tersebut $0,088 > 0,05$ hipotesis 1 ditolak. Hipotesis 2 dinyatakan bahwa Struktur Modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *competitive advantage* (Z) sebagaimana ditunjukkan bahwa nilai t hitung variabel Struktur Modal (X2) adalah -0,116 dan nilai signifikan adalah 0,00. Nilai tersebut $0,000 < 0,05$ hipotesis 2 diterima.

Berdasarkan tabel 4.9 Yang dipaparkan sebelumnya hasil analisis regresi linier berganda terhadap model 2 untuk menguji hipotesis 3, 4, dan 5. Hipotesis 3 dinyatakan *competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebagaimana ditunjukkan bahwa nilai t hitung variabel *competitive advantage* (Z) adalah 0,039 dan nilai signifikasinya 0,374. Nilai tersebut $0,374 > 0,05$ hipotesis 3 ditolak. Hipotesis 4 dinyatakan bahwa *intellectual capital* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) sebagaimana bahwa nilai t hitung variabel *intellectual capital* (X1) adalah 0,009 dan nilai signifikan adalah 0,084. Nilai tersebut $0,084 > 0,05$ hipotesis 4 ditolak. Hipotesis 5 dinyatakan bahwa Struktur Modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) sebagaimana ditunjukkan bahwa nilai t hitung variabel struktur modal (X2) adalah -0,034 dan nilai signifikan adalah 0,03. Nilai tersebut $0,03 < 0,05$ hipotesis diterima.

2) Koefisien Determinasi (R²)

Berikut disajikan nilai koefisien determinasi yang tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.463 ^a	.214	.187	.3050061

a. Predictors: (Constant), Struktur Modal_DER, Intellectual Capital_VAICTM
Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

Dari hasil uji model regresi 1 yang ditunjukkan tabel 4.8 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) 0,214. Hal itu berarti bahwa dalam penelitian ini variabel *competitive advantage* dipengaruhi oleh *intellectual capital* dan struktur modal sebesar 21,4 % dan dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 78,6 %.

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi Model Regresi 1
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.197	.0990002

a. Predictors: (Constant), Competitive Advantage_AUE, Intellectual Capital_VAICTM, Struktur Modal_DER
Sumber: SPSS Ver. 20 (2022)

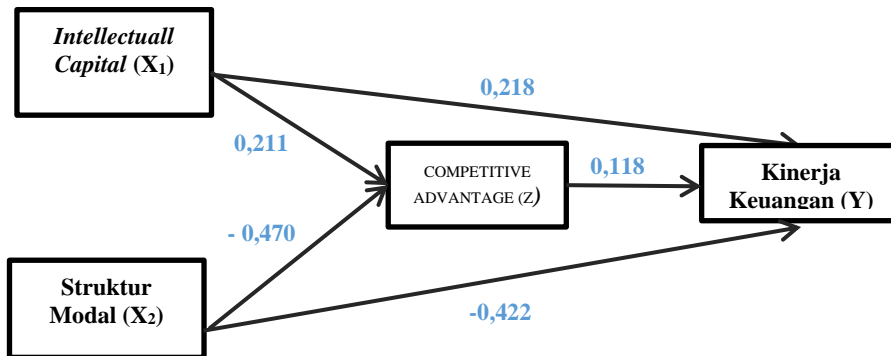
Dari hasil uji model regresi 2 yang ditunjukkan tabel 4.9 di atas diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) 0,237. Hal itu berarti bahwa dalam penelitian ini variabel kinerja keuangan dipengaruhi oleh *intellectual capital*, struktur modal dan *competitive advantage* sebesar 23,7 % dan dipengaruhi oleh variabel lainnya sebesar 76,3 %.

3) Uji Mediasi (Part Analysis)

Analisis jalur merupakan pemakaian analisis regresi guna menaksir ikatan sebab-akibat antar variable (model kasual) yang sudah ditetapkan lebih dahulu bersumber pada teori. Melalui analisis pada hasil output SPSS dalam uji Regresi linier berganda maka dapat disajikan gambar berikut :

Hidayati-Susilo, Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening

Gambar 4. 2
Hasil Analisis Jalur



Berdasarkan gambar 4.2 diperoleh hasil sebagai berikut :

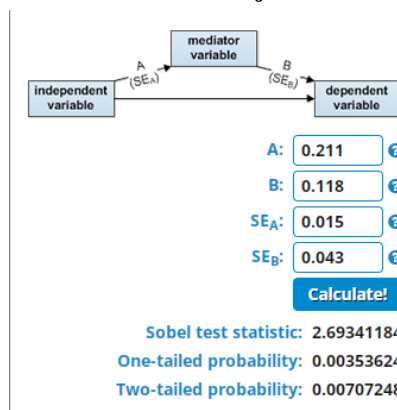
- Pengaruh X1 terhadap Y melalui Z**
 Besarnya pengaruh langsung = 0,218
 Besarnya pengaruh tidak langsung = $0,211 \times 0,118 = 0,025$
 Besarnya pengaruh total = $0,084 + 0,025 = 0,243$
- Pengaruh X2 terhadap Y melalui Z**
 Besarnya pengaruh langsung = -0,422
 Besarnya pengaruh tidak langsung = $-0,470 \times 0,118 = -0,055$
 Besarnya pengaruh total = $-0,422 + 0,055 = -0,477$

4) Sobel test

Uji Sobel merupakan metode *statistic* yang digunakan untuk secara formal mengukur mediasi dengan asumsi variabel dependen dan moderator merupakan variabel-variabel yang kontinu. Uji sobel ditujukan untuk menguji apakah variabel moderat berpengaruh seperti variabel independen kepada variabel dependen. Hasil uji sobel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

- Uji Mediasi variabel *competitive advantage* (Z) pada pengaruh variabel *Intellectual capital* (X1) terhadap kinerja keuangan (Y)

Gambar 4. 3
Hasil Uji Sobel 1

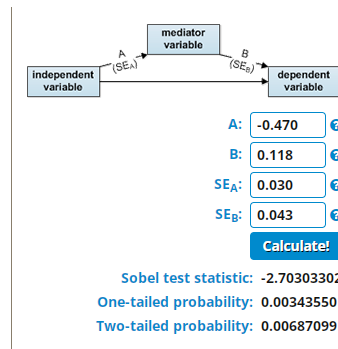


Sumber: Data Olahan Dari Web www.danielsoper.com/ (2022)

Dari gambar 4.3 di atas menunjukkan bahwa diperoleh nilai *one-tailed probability* sebesar 0,0035 < 0,05. Nilai t hitung 2,6934 > dari t tabel 2,00172, yang berarti uji sobel dinyatakan signifikan, sehingga H6 diterima bahwa variabel *competitive advantage* dapat memediasi pengaruh variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

- Uji Mediasi Variabel *Competitive Advantage* (Z) Pada Pengaruh Variabel Struktur Modal (X2) Terhadap Kinerja Keuangan (Y)

Gambar 4. 4
Hasil Uji Sobel 1



Sumber: Data Olahan Dari Web www.danielsoper.com/ (2022)

Hasil uji sobel test menunjukkan bahwa diperoleh nilai *one-tailed probability* sebesar $0,0034 < 0,05$. Nilai t hitung $2,7030 >$ dari $2,00172$, yang berarti uji sobel dinyatakan signifikan, sehingga H_7 diterima bahwa variabel *competitive advantage* dapat memediasi pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Competitive Advantage*

Penggunaan variabel *intellectual capital* dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kategori aset yang tidak berwujud yang secara tidak langsung terhadap kinerja perusahaan. Apabila aset tidak berwujud digunakan atau dimanfaatkan dengan baik oleh suatu perusahaan maka kinerja perusahaan juga akan dikatakan baik dalam menjalankan suatu perusahaan tersebut. Berdasarkan output hasil uji t pada penelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung variabel *intellectual capital* (X1) terhadap *competitive advantage* (Z) adalah $1,733$ dan nilai signifikan adalah $0,088$. Nilai tersebut $0,088 > 0,05$ sehingga dapat diberi kesimpulan bahwa *intellectual capital* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap *competitive advantage* (Z). Sehingga peningkatan atau penurunan pada variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap variabel *competitive advantage*. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 1 dalam penelitian ini ditolak.

Perusahaan yang mampu mengelola *intellectual capital* dengan baik maka akan sangat berpengaruh pada keunggulan kompetitif pada perusahaan. Tetapi dalam penelitian ini ditemukan bahwa perusahaan belum mampu mengembangkan dalam meningkatkan motivasi karyawan terkait kemampuan dalam berinovasi dan menciptakan keunikan. Disini terlihat bahwa nilai human capital yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh perusahaan, sehingga perusahaan menjadi tidak seimbang. Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hans Pratama dan Tarmizi Achmad (2015) yang memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *competitive advantage*.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap *Competitive Advantage*

Struktur modal yaitu perbandingan antara hutang jangka panjang terhadap modal sendiri dalam komposisi penggunaan dari modal sebuah perusahaan. Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham.

Pada penelitian ini diperoleh hasil berdasarkan output hasil uji t menghasilkan nilai t hitung variabel struktur modal (X2) adalah $-3,868$ dan nilai signifikan adalah $0,00$. Nilai tersebut $0,000 < 0,05$ dengan kesimpulan bahwa struktur modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *competitive advantage* (Z). Sehingga setiap peningkatan yang terjadi pada variabel struktur modal akan diikuti penurunan pada variabel *competitive advantage*. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 2 dalam penelitian ini diterima.

Untuk mengurangi tingkat hutang yang tinggi maka diperlukan kebijakan *packing order theories* yang melaksanakan kebijakan dengan metode kurangi kepemilikan aset yang dimilikinya untuk membiayai rencana kegiatan industri baik sekarang ataupun masa akan datang. Hal ini perlu meningkatkan dan menciptakan strategi ataupun inovasi disegala bidang agar mampu bersaing dengan keunggulan kompetitif. Sehingga setiap peningkatan yang terjadi pada variabel struktur modal akan diikuti penurunan pada variabel *competitive advantage*.

3. Pengaruh *Competitive Advantage* Terhadap Kinerja Keuangan

Dalam era saat ini dalam suatu perusahaan dibutuhkan keunggulan kompetitif agar menunjang tingkat keberhasilan suatu perusahaan apalagi dalam hal kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang bagus maka otomatis suatu perusahaan akan berkembang

sesuai dengan inovasi-inovasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan output hasil uji t dihasilkan nilai t hitung variabel *competitive advantage* (Z) adalah 0,896 merupakan nilai koefisien variabel *competitive advantage* (Z). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan pengaruh yang searah, sehingga setiap adanya peningkatan yang terjadi pada variabel *competitive advantage* maka akan diikuti kenaikan pada variabel kinerja keuangan. Dan nilai signifikasinya adalah $0,374 > 0,05$ maka *competitive advantage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 dalam penelitian ini ditolak.

Dalam *resource based theory* menyatakan bahwa perusahaan yang dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya efektif dan efisien dapat menciptakan keunggulan kompetitif di dunia bisnis sehingga akan menciptakan nilai value yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan. Dalam penelitian dihasilkan bahwa perusahaan belum mampu menciptakan inovasi baru dan karakteristik khusus yang berbeda dari perusahaan lain serta perusahaan belum bisa memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan tingkat perolehan pendapatan yang lebih sedikit dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Dapat dikatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang baik cenderung memperoleh keuntungan yang tinggi harus memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bersaing dengan para pesaing bisnisnya untuk dapat bertahan dalam jangka panjang yang menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan sumber dayanya secara efisien dan efektif dalam menghasilkan pendapatan operasional dan investasi pasif. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Pratama dan Achmad (2015) yang menghasilkan bahwa *competitive advantage* (Z) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y)

4. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu *asset intangible* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan adalah modal intelektual. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan untuk bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Berdasarkan output hasil uji t pada penelitian ini diperoleh hasil nilai t hitung variabel *intellectual capital* (X1) adalah 1,759 dan nilai signifikan adalah 0,084. Nilai tersebut $0,084 > 0,05$ dan dapat diberi kesimpulan bahwa *intellectual capital* (X1) tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga peningkatan atau penurunan yang terjadi pada variabel *intellectual capital* tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis penelitian ini ditolak. Penelitian ini dihasilkan bahwa perusahaan belum mampu dalam mengembangkan terkait kemampuan meningkatkan motivasi karyawan agar dapat menciptakan sebuah inovasi. Juga bisa diakibatkan oleh belum memilikinya perusahaan terkait sistem pengendalian dan belum dijalankan dengan terstruktur. Jadi dapat dikatakan bahwa perusahaan lebih banyak dalam penggunaan aset fisik dibandingkan dengan *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

Hasil ini berlawanan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dan Achmad (2015), Nurhayati et al., (2019), Susilo et al (2016) yang memperoleh hasil bahwa *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap *competitive advantage* dan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, et al. (2019), Susilo et al (2016) yang memperoleh kesimpulan bahwa *intellectual capital* secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidayat dan Dana (2019) menghasilkan dua komponen perhitungan *intellectual capital* yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh terhadap *Return Of Assets* (ROA), sedangkan *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap ROA sehingga dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan output hasil uji t pada penelitian ini diperoleh bahwa nilai t hitung variabel struktur modal (X2) adalah -0,034 dan nilai signifikan adalah 0,03. Nilai tersebut $0,03 < 0,05$, dapat diberi kesimpulan bahwa struktur modal (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y). Sehingga peningkatan yang terjadi pada variabel struktur modal akan berpengaruh secara langsung pada penurunan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

Struktur modal dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, karena akan muncul *expense* bunga yang harus dibayar terkait hutang tersebut. DER yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan banyak menggunakan hutang untuk membiayai operasional perusahaan dan semakin banyak hutang perusahaan maka semakin besar beban bunga dan pokok pinjaman yang harus dibayar, sehingga laba perusahaan semakin besar. Hal ini terkait dengan kebijakan *packing order theories* yang melaksanakan kebijakan dengan metode kurangi kepemilikan aset yang dimilikinya sebab dilakukan kebijakan penjualan seperti dipakai untuk membiayai rencana kegiatan industri baik yang lagi ataupun masa kan datang.

Penelitian ini memiliki persamaan hasil dengan penelitian Dahlia (2019) bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan berbanding terbalik dengan penelitian oleh penelitian (Pratama & Achmad, 2015) dengan hasil struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak penelitian (Romadhoni & Sunaryo, 2016) dan mendukung penelitian (Dahlia, 2019).

6. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage (Z)* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pada pengujian *path analysis* dan sobel test diperoleh hasil nilai A (koefisien regresi dari *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan) sebesar 0,211 serta nilai standar error 0,015 dan B (koefisien *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan) sebesar 0,118 serta nilai standar error 0,043. Kemudian dikalkulasi dan maka diperoleh nilai *Two-tailed probability* sebesar $0,0035 < 0,05$ dan menunjukkan bahwa variabel *competitive advantage* secara signifikan dapat memediasi hubungan antara variabel *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga Hipotesis 6 penelitian ini diterima.

Hal ini sesuai dengan teori RBT bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif ketika sumber daya internal mereka memenuhi standar mereka. Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa perusahaan dengan modal intelektual yang unggul meningkatkan keunggulan kompetitif mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan penciptaan nilai untuk mencapai keunggulan kompetitif. Sumber daya modal intelektual yang dimiliki perusahaan diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan pengembangan karyawan. Biaya kompetitif ini dapat digunakan sebagai cadangan untuk menahan persaingan bisnis dan kelangsungan bisnis, memastikan kelangsungan hidup perusahaan dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian saudari Euis Nurhayati et al, 2019 yang dalam penelitiannya bahwa *competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

7. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Competitive Advantage (Z)* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan pada hasil uji mediasi (*path analysis*) dan sobel test menunjukkan bahwa dimasukkannya nilai A (koefisien regresi dari struktur modal terhadap kinerja keuangan) sebesar -0,470 serta nilai standar error 0,030 dan B (koefisien *competitive advantage* terhadap kinerja keuangan) sebesar 0,118 serta nilai standar error 0,043. Kemudian dikalkulasi dan maka diperoleh nilai *Two-tailed probability* sebesar $0,0034 < 0,05$ sehingga variabel *competitive advantage* secara signifikan dapat memediasi pengaruh variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sehingga hipotesis 7 pada penelitian ini diterima.

Suatu struktur modal dikatakan optimal apabila dengan tingkat risiko tertentu dapat memberikan nilai perusahaan yang maksimal. Tujuan utama perusahaan meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan pemilik atau pemegang saham. Hal ini perlu meningkatkan dan menciptakan strategi ataupun inovasi disegala bidang agar mampu bersaing dengan keunggulan kompetitif yang dimiliki suatu perusahaan agar selalu mampu menaikkan taraf keuangan yang dimiliki perusahaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan peemaparan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan yakni: (1) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap *competitive advantage*. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan masih belum mampu dalam upaya peningkatan motivasi karyawan dalam berinovasi dan terlihat dalam analisa nilai *human capital* yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pendapatan sehingga mengakibatkan ketidakseimbangan. (2) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap *competitive advantage*, perusahaan belum optimal dengan meminimalisir tingkat resiko hutang sehingga perlu dalam meningkatkan keunggulan dalam berinovasi agar dapat bersaing dengan pesaingnya. (3) *Competitive advantage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan nilai pendapatan yang optimal perlu selalu meningkatkan keunggulan bersaing agar dapat bertahan lama dalam pasar persaingan. (4) *Intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, perusahaan lebih banyak menggunakan aset fisik dibandingkan dengan nilai tambah terhadap kinerja keuangan juga sistem yang dijalankan belum terstruktur. (5) Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, tingkat resiko dan ekspektasi perusahaan terkendali, perusahaan mampu dalam membandingkan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri sehingga kinerja keuangan akan tetap stabil. (6) *Competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan, perusahaan dengan modal intelektual yang unggul juga akan meningkatkan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan nilai value dan kinerja keuangan perusahaan. (7) *Competitive advantage* dapat memediasi hubungan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan, strategi diperlukan agar dapat bersaing dengan kompetitornya sehingga dapat meningkatkan tingkat pendapatan yang akan menutupi tingkat hutang jangka panjang perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memberikan saran diantaranya: (1) Tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan *intellectual capital terhadap* kinerja keuangan tidak lantas kemudian menyurutkan usaha perusahaan untuk selalu menggunakan komponen *intellectual capital* dengan baik dan mengembangkannya. (2) Untuk penelitian berikutnya diharapkan untuk menggunakan beberapa variabel lain yang mempengaruhi kinerja keuangan seperti leverage, profitabilitas, *earning per share (EPS)* untuk lebih menambah wawasan baru dan penelitian lebih terbaharui. (3) Untuk memperoleh representasi yang lebih tepat tentang *Intellectual capital* diharapkan bagi

peneliti berikutnya dapat menggunakan teknik yang berbeda untuk mengungkap hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, dan juga dapat meneliti pada sektor yang lebih baik dan lengkap dalam pengungkapan *intellectual capital*.

DAFTAR PUSTAKA

- Artinah, B. (2011). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan). *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1).
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182.
- Dahlia, C. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimoderasi Inflasi. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 483.
- Dalimunthe, M. B. (2017). Keunggulan Bersaing melalui Orientasi Pasar dan Inovasi Produk. *Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen*, 3(1).
- Dewi, N. P. D. E., & Seminari, N. K. (2017). Pengaruh Strategi Diferensiasi terhadap Upaya Membangun Keunggulan Bersaing pada hotel Alila Ubud. *E-Jurnal Manajemen Ubud*, 6(11).
- Dr.Sugiyono, P. . (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. CV Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2014). *Analisis Aplikasi Multivariate dengan proses SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Hidayat, M., & Dana, M. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Manajemen*, 3(2), 58–66. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Kartikasari, Y., & Hadiprajitno, P. B. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(1), 1–15.
- Mangkunegara, A. A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung (ed.)). Rosda.
- Maqhfirah, S., & Fadhli, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 137–148.
- Nurhayati, Arifin, B., & Mulyasari, W. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Di Industri Perbankan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 14(1), 1–24.
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Competitive Advantage Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(2), 963–974. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/16805>
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rengganis, O., Valianti, Eva M., & Oktariansyah, O. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(2).
- Ristiani, F., & Wahidahwati. (2021). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dengan Competitive Advantage sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Romadhoni, & Sunaryo, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 444, 82–94.
- Saputri, C. C., & Rasyid, A. (2015). F utur E. *Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*, 1, 61–68.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Suharyadi, & Purwanto, S. K. (2013). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan* (Modern (ed.); 2nd ed.). Salemba Empat.
- Susilo, D. E., Roifah, A., & Hadi, S. (2016). Intellectual Capital (IC) Analysis and The Effect to Financial Performance in PT Kalasuba Indonesia (KSI). *Binus Business Review*, 7(2), 191.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Purwanto, A. (2014). Intellectual Capital Performance of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2), 103.
- Weston, J. F., & Copeland, T. E. (1997). *Manajemen Keuangan* (Jakarta (ed.)). Binarupa Aksara.
- Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*.